

PENERAPAN KURIKULUM BERBASIS KARAKTER UNTUK PENGEMBANGAN SOFT SKILL SISWA SMK

Oleh:

Ady Purnomo Setyo Pribadi¹, Anny Martiningsih², Syarif Suhartadi³

¹Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

^{2,3}Dosen Teknik Mesin Fakultas Teknik Universitas Negeri Malang

Email: adye_setyo@yahoo.co.id; anny_martiningsih.um.ac.id; syarif_suhartadi.um.ac.id

Abstract: Based on the observations made by the researcher, it is shown that most vocational high school graduates who recently work in the company are relatively having difficulty to have higher position. It is due to graduates of vocational high school still have not had good soft skills and do not have a habit or character based on their field work. Therefore, it is necessary to create such a professionalism character for every vocational high school students. In this case, the implementation of curriculum-based characters seems to be used as an alternative to develop soft skills and shape up the character of vocational students. This study uses a qualitative approach and was conducted in SMK Negeri 1 Kepanjen particularly on Automotive Engineering program students on productive subjects. Data collection procedures in this research include interviews, documentation, and observation. The result of the study shows that the character-based curriculum is implemented at SMK Negeri 1 Kepanjen for Automotive Engineering program in form of the development of School-Based Curriculum in which it contains characters. The purpose of the implementation of this curriculum is to establish the students' character in accordance with the field work and the existing character towards the students' soft skills. Furthermore, in formulating the curriculum, it is done based on competencies at schools and the industry which bears the 8 basic character education which is then developed in the form of a syllabus and lesson plan.

Keywords: Soft Skill, Character Based Curriculum

Melihat pentingnya *soft skill*, saat ini terdapat beberapa perusahaan besar yang mengubah persyaratan dalam merekrut tenaga kerja. Perusahaan-perusahaan tersebut sudah mulai kurang memperhatikan nilai akademik. Salah satu persyaratan yang harus dipenuhi yaitu *soft skill*. Bahkan ada sebuah perusahaan pada saat *interview* menyuruh melakukan simulasi rapat pimpinan untuk mengetahui kemampuan memimpin rapat calon pekerjanya. Affandi (2011) dalam jurnal SMK N 1 Kepanjen menunjukkan bahwa kebanyakan lulusan SMK saat ini ketika bekerja di perusahaan dalam jenjang karir mereka relatif tidak bisa cepat naik, hal

ini dikarenakan lulusan SMK dinilai belum memiliki *soft skill* yang baik dan juga belum memiliki kebiasaan karakter sesuai bidang pekerjaannya.

Kebijakan sebuah perusahaan mengasah karyawannya untuk memiliki kebiasaan karakter dalam bekerja agar tidak ada kesalahan pekerjaan yang terulang. Hal ini perlu ditanamkan oleh pihak perusahaan baik kepada karyawannya maupun calon karyawan. Dalam buku (Muchlas Samani: 2012 : 43) Dunia Usaha atau Dunia Industri merupakan salah satu *aset* yang memiliki peranan penting dalam kemajuan SMK, khususnya pada lulusannya. Dalam

menyusun kurikulum SMK, sekolah harus peka dan mampu merespon beragam perubahan serta beragam tuntutan *aset* yang menginginkan adanya peningkatan kualitas pendidikan. Untuk itu sekolah berupaya mempola pembelajaran di SMK yang bercirikan karakter, sesuai dengan tuntutan Dunia Usaha/Dunia Industri. SMK Negeri 1 Kapanjen merupakan sekolah yang tergolong baru yang merupakan rintisan dari SMK Negeri 1 Singosari. Berdasarkan dari jurnal pendidikan SMK Negeri 1 Kapanjen (Iwan Nur Taufik:2011) permasalahan yang beredar bahwa soft skill sangat penting bagi setiap diri siswa SMK pada khususnya untuk menghadapi dunia kerja, muncul sebuah gagasan untuk menerapkan Kurikulum Berbasis Karakter di SMK.

Kurikulum Berbasis Karakter adalah kurikulum yang dalam mencapai tujuan pembelajarannya siswa dibentuk sesuai dengan karakter bidang keahlian yang digeluti. Kompetensi-kompetensi yang dimiliki siswa diterapkan menjadi sebuah kebiasaan sehingga diharapkan siswa bisa melakukan kompetensi yang dipersyaratkan. Harapan dari penerapan kurikulum ini tentunya mampu menghasilkan lulusan yang memiliki *soft skill* yang baik dan ketika nanti lulusannya bekerja di Dunia Usaha atau Dunia Industri mereka sudah terbiasa dengan pekerjaan yang mereka kerjakan, dalam hal ini menumbuhkan kebiasaan karakter sesuai bidang keahliannya. Secara umum dengan penerapan kurikulum ini mampu meningkatkan daya saing lulusan SMK. (Jurnal Pendidikan Iwan Nur Taufik : 2011 SMK Negeri 1 Kapanjen). Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas maka muncul sebuah pemikiran untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerapan

Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pengembangan Soft Skill Siswa SMK”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian tentang data yang dikumpulkan dan dinyatakan dalam bentuk kata-kata dan gambar, kata-kata disusun dalam kalimat, misalnya kalimat hasil wawancara antara peneliti dan informan. Penelitian diskriptif kualitatif bertolak dari filsafat konstruktivisme yang berasumsi bahwa kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan suatu pertukaran pengalaman sosial yang diinterpretasikan oleh individu-individu. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena-fenomena sosial dari sudut perspektif partisipan. Partisipan adalah orang-orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya (S. Margono 2007: 108).

Penelitian ini menggunakan pendekatan diskriptif kualitatif. Arikunto (2006:14-16) menyebutkan ciri-ciri pendekatan kualitatif adalah (1) mempunyai sifat induktif, (2) melihat seting secara keseluruhan atau holistik, (3) memahami responden dari titik tolak pandangan responden sendiri, (4) menekankan validitas penelitian, (5) menekankan pada seting alami, (6) mengutamakan proses dari pada hasil, (7) menggunakan *non probabilitas sampling*, (8) peneliti sebagai instrumen kunci, (9) menganjurkan penggunaan triangulasi, (10) menggantungkan diri pada teknik dasar studi lapangan, dan (11) melakukan analisis data sejak awal.

Rancangan penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus. Bogdan dan

Biklen dalam Purwadi (2008) mengemukakan bahwa rancangan penelitian studi kasus merupakan kajian yang rinci terhadap suatu latar atau orang, subjek berupa tempat penyimpanan dokumen atau suatu peristiwa tertentu. Studi kasus merupakan salah satu bentuk rancangan penelitian kualitatif yang menekankan pada pengungkapan secara rinci dan mendalam terhadap suatu objek, peristiwa atau suatu kejadian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bentuk Kurikulum Berbasis Karakter yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kepanjen Program Keahlian Mekanik Otomotif

Pendidikan karakter yang diterapkan SMK Negeri 1 Kepanjen yang dijadikan sebagai Kurikulum di dalam pembelajarannya adalah peningkatan soft skill siswa untuk memiliki kepribadian atau akhlak yang lebih baik yang dikhususkan sebagai pegangan diri untuk menghadapi dunia kerja dimasa depannya. Secara umum tujuan kurikulum berbasis karakter adalah :

- Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia yang memiliki nilai-nilai budaya dan karakter bangsa
- Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji
- Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggungjawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa
- Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan
- Mengembangkan lingkungan kehidupan sekolah sebagai lingkungan belajar yang

aman, jujur, penuh kreativitas dan persahabatan

Pelaksanaan Kurikulum Berbasis Karakter di SMK Negeri 1 Kepanjen.

Dari hasil pengamatan ini diperoleh bahwa metode yang digunakan guru mata diklat dalam membentuk karakter siswa melalui Kurikulum Berbasis Karakter adalah melalui pesan moral, melibatkan siswa dalam penentuan kebijakan, kerja kelompok, diskusi, dan presentasi. Peneliti menyimpulkan dari beberapa wawancara yang dilakukan kepada beberapa informan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran dikelas dalam penerapan Kurikulum Berbasis Karakter tidak jauh beda dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan kurikulum yang lain. Hal ini juga didukung berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti pada saat pembelajaran berlangsung di kelas. Pembelajaran dalam Kurikulum ini selain menggunakan metode ceramah juga menggunakan metode diskusi untuk melatih kemampuan siswa dalam bekerja dengan tim, selain itu juga digunakan metode presentasi untuk melatih siswa berbicara di umum. Penggunaan metode pembelajaran dalam Kurikulum ini tidak jauh beda dengan metode yang digunakan dalam Kurikulum yang lain, hanya saja di dalam Kurikulum Berbasis Karakter yang tujuannya adalah pembentukan karakter positif pada siswa menggunakan sistem repetisi atau pengulangan materi yang diajarkan.

Bentuk pengembangan *soft skill* melalui Kurikulum Berbasis Karakter di SMK Negeri 1 Kepanjen

Berdasarkan observasi yang dilakukan, salah satu kegiatannya adalah diadakan acara pengenalan diri atau

eksplorasi diri yang dilakukan untuk mengembangkan dimensi *soft skill* sebagai berikut.

- Kemampuan mengenal diri sendiri
- Kemampuan memahami potensi diri
- Kemampuan mengenali lingkungan
- Kemampuan spiritual
- kemampuan memahami potensi kerja sama.
- Kemampuan memahami potensi sosial

Berdasarkan beberapa wawancara tersebut serta studi dokumentasi yang dilakukan, *soft skill* yang dikembangkan oleh SMK Negeri 1 Kepanjen khususnya pada program keahlian Otomotif, berpedoman pada *Seven habits*, 7 kebiasaan manusia yang sangat efektif, kebiasaan-kebiasaan tersebut diantaranya adalah proaktif, merujuk pada tujuan akhir, dahulukan yang utama, paradigma kesalingtergantungan, berpikir menang, wujudkan sinergi, dan asahlah gergaji. Selain 7 kebiasaan dari *seven habits*, dimensi *soft skill* lain juga masih dikembangkan dalam Kurikulum Berbasis Karakter ini misalnya kedisiplinan, kemampuan kerjasama, kemampuan dalam *problem solving*, kemampuan mengenal diri sendiri, kemampuan memahami potensi diri, kemampuan mengenali lingkungan, kemampuan spiritual, kemampuan memahami potensi sosial, serta dimensi-dimensi *soft skill* lainnya. 7 kebiasaan dari *seven habits* ditambah 1 *problem solving* dalam penerapannya dikembangkan lagi menjadi dimensi-dimensi *soft skill* yang diantaranya adalah sebagai berikut (M. Hamdan dan Steven R. Covey : 2011):

a. *Be proactive*. Dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah percaya diri, berpikir positif, kreatifitas, mandiri,

pengendalian diri, motivasi, dan perhatian.

- b. *Begin with the end in mind*, Dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah berfikir kritis, kemauan belajar, bersemangat.
- c. *Put first thing first*, Dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah pengelolaan waktu, kedisiplinan
- d. *Think win-win*, Dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah pengelolaan stress, memahami pelanggan, keterampilan interpersonal, dapat dipercaya, komitmen,
- e. *Seek first to understand then be understood*, dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah menjadi pendengar yang baik, keterampilan komunikasi tulis dan lisan, kemampuan mengerti orang lain, dan etika kerja.
- f. *Synergy*, dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah berpikir kreatif, menghargai perbedaan,
- g. *Sharpen the saw*, dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah kemampuan untuk mengasah dirinya baik secara emosi, spiritual, kecerdasan maupun secara fisik.
- h. *Problem solving*, dimensi *soft skill* yang dikembangkan adalah kemampuan untuk memecahkan masalah, kerja sama, keterampilan berorganisasi.

Selain kebiasaan-kebiasaan utama tersebut dalam setiap praktik juga diterapkan *Safety*, dalam hal ini *soft skill* yang dikembangkan adalah kesadaran untuk menerapkan K3 dalam melakukan suatu pekerjaan. Hal ini membuktikan bahwa *soft skill* sangat diperlukan dalam membentuk karakter moral siswa baik itu di sekolah, di perusahaan, maupun di masyarakat secara luas. Hal ini juga sesuai dengan pendapat

Ariwibowo dalam Illa Sailah (2008:18) mengatakan bahwa *soft skill* adalah ketrampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Dimensi *soft skill*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Dimensi *soft skill* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namundimensi ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau merubahnya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru.

Faktor pendukung dan faktor penghambat penerapan Kurikulum Berbasis Karakter dalam Pengembangan Softskill di SMK Negeri 1 Kapanjen

Faktor pendukung

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan peneliti di atas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang mendukung SMK Negeri 1 Kapanjen khususnya di otomotif untuk menerapkan Kurikulum Berbasis karakter ini diantaranya adalah,

1. Input siswa yang memang sudah bagus
2. Sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembentukan karakter.
3. Adanya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang disediakan untuk *mentoring* guru-guru Otomotif.

Faktor penghambat

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan peneliti di atas bisa disimpulkan bahwa ada beberapa faktor yang dirasakan sebagai kendala bagi SMK Negeri 1

Kapanjen khususnya di Otomotif untuk menerapkan Kurikulum Berbasis karakter ini diantaranya adalah:

1. Belum semua guru memahami dan melaksanakan Kurikulum Berbasis Karakter, pelaksanaan kurikulum ini masih dalam lingkup pembelajaran produktif
2. Kurangnya sarana prasarana yang memadai, khususnya untuk pembelajaran praktik.
3. Belum semua guru bisa dijadikan permodelan dalam pembentukan karakter untuk siswa.
4. Kurangnya pemantauan pada kebiasaan karakter siswa secara detail pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

SMKN 1 Kapanjen berdiri pada tanggal 16 Oktober 2008 sesuai SK Menteri P & KNomor 4490/B.II/1951 bertempat di kompleks kabupaten malang selatan terletak di desa Kedung pedaringan kapanjen.

Visi SMK Negeri 1 Kapanjen adalah mewujudkan sekolah menengah kejuruan Negeri 1 Kapanjen sebagai lembaga pendidikan kejuruan yang menghasilkan sumber daya manusia dibidang teknologi yang profesional serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.Sedangkan misi yang dilakukan untuk mewujudkan hal tersebut adalah sebagai berikut.

1. Meningkatkan pengelolaan sekolah secara profesional
2. Meningkatkan pelaksanaan Pendidikan Sistem Ganda(PSG)
3. Menerapkan Pembelajaran Berbasis Kompetensi
4. Menerapkan Kompetensi Berbasis KTSP
5. Menerapkan penyelenggaraan Sekolah berwawasan lingkungan

6. Menerapkan Unit Produksi dan Jasa Sekolah
7. Menerapkan Bursa Kerja Sekolah
8. Menerapkan kerjasama dengan Komite Sekolah
9. Mengembangkan Pendidikan dan Pelatihan Kewirausahaan

Dari visi dan misi tersebut SMK Negeri 1 Kapanjen mempunyai tujuan sebagai berikut.

1. Mendorong SMK Negeri 1 Kapanjen untuk secara bertahap memiliki sarana dan prasarana pendidikan sumber belajar yang sesuai dengan standart Nasional dan Internasional melalui Program Pengadaan Peralatan dilingkungan SMK Negeri 1 Kapanjen, melalui bantuan pengadaan peralatan APBN 2009.
2. Memberikan pelayanan yang optimal kepada calon siswa sehingga menghasilkan lulusan yang bermutu dan berkualitas.

Program Keahlian di SMK Negeri 1 Kapanjen

SMK Negeri 1 Kapanjen mempunyai 3 Program Keahlian yang dikelompokkan menjadi Bidang Otomotif meliputi Teknik Kendaraan Ringan (TKR). Bidang Elektro meliputi, Teknik Elektronika Industri (EI) dan Teknik Rekayasa perangkat Lunak (RPL)

Tujuan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif secara umum mengacu pada isi Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional (UU SPN) pasal 3 mengenai Tujuan Pendidikan Nasional dan penjelasan pasal 15 yang menyebutkan bahwa pendidikan kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan siswa terutama untuk bekerja dalam bidang

tertentu. Secara khusus tujuan Program Keahlian Teknik Mekanik Otomotif adalah membekali siswa dengan keterampilan, pengetahuan dan sikap agar kompeten:

1. Melaksanakan keterampilan dasar *Maintenance and Repair*
2. Memahami dan dapat merangkaikan *electric* pada kendaraan mobil
3. Melepas dan memasang *power train* pada kendaraan mobil
4. Melaksanakan prosedur tune-up mobil secara SOP

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Kurikulum Berbasis Karakter yang diterapkan di SMK Negeri 1 Kapanjen program keahlian Otomotif adalah pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan yang bermuatan karakter di dalamnya. Tujuan dari penerapan kurikulum ini adalah membentuk karakter siswa sesuai dengan bidang pekerjaannya dan karakter terhadap *soft skill* yang dimiliki.
2. Pelaksanaan Kurikulum berbasis Karakter di SMK Negeri 1 Kapanjen meliputi penyusunan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dalam pembelajaran dan evaluasi pembelajaran. Dalam penyusunan, kurikulum disusun berdasarkan kompetensi-kompetensi hasil rumusan antara pihak sekolah, warga sekolah, guru-guru masing-masing program. Silabus dan RPP yang telah disusun diterapkan dalam proses pembelajaran di kelas. Dalam evaluasi pembelajaran,

- penilaian yang digunakan berupa sertifikasi *skill* menggunakan sistem *go and no go* dengan bentuk skor A, B, C.
3. Pengembangan *soft skill* dalam kurikulum berbasis karakter dapat melalui intrakurikuler dan ekstrakurikuler yang menjadi muatan utama. *Soft skill* yang dikembangkan berpedoman pada *seven habits* yang berasal dari buku *seven habits of highly effective people* karangan Stephen R Covey.
 4. Kekurangan dari sistem pelaksanaan kurikulum berbasis karakter di SMK Negeri 1 Kepanjen adalah kurangnya kelayakan setiap guru untuk menerapkan setiap karakter yang seharusnya diterapkan dalam masing-masing mata pelajaran. Sekalipun diterapkan, itu tidak mencakup semua karakter yang terkandung di dalam RPP tersampaikan, hanya beberapa karakter yang terlaksana. Sebagai contoh pada mata pelajaran praktikum motor bensin, dalam RPP terkandung karakter tanggung jawab, kedisiplinan, dan kerjasama. Dalam pelaksanaannya hanya kerjasama dan tanggung jawab yang tersampaikan, untuk tanggung jawab dirasa masih kurang. Namun sedikit demi sedikit kekurangan ini diperbaiki dan akhirnya dalam jangka waktu tertentu karakter yang terkandung dalam RPP terlaksana dengan baik.
 5. Faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan kurikulum ini adalah,
 - a. Faktor pendukung
 - Input siswa yang memang sudah terseleksi sebelumnya.
 - Sarana dan prasarana yang mendukung untuk pembentukan karakter.
 - b. Faktor penghambat
 - Adanya Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) yang disediakan untuk *men-training* guru-guru Otomotif.
 - Belum semua guru memahami dan melaksanakan Kurikulum berbasis Karakter, pelaksanaan kurikulum ini masih dalam lingkup pembelajaran produktif
 - Kurangnya sarana prasarana yang memadai, khususnya untuk pembelajaran praktik.
 - Belum semua guru bisa dijadikan permodelan dalam pembentukan karakter untuk siswa.
 - Kurangnya pemantauan pada kebiasaan karakter siswa secara detail pada saat proses belajar mengajar berlangsung.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan mengacu pada manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian dapat disarankan sebagai berikut.

1. Bagi guru/pendidik, hendaknya kebiasaan positif yang sudah terbentuk di sekolah melalui kurikulum berbasis karakter bisa melekat dan berkembang untuk proses pembelajaran. Tujuannya yaitu nantinya dapat bermanfaat untuk guru dan para siswanya. Selain itu pemantauan secara periodic untuk karakter-karakter tertentu pada saat pelajaran harus lebih teliti lagi.
2. Bagi sekolah, dalam penelitian ini ditemukan berbagai macam kendala-kendala secara teknis dan kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan kurikulum berbasis karakter yang

mempengaruhi keberhasilan dari penerapan kurikulum ini, diharapkan kendala-kendala dan kekurangan-kekurangan tersebut bisa digunakan sebagai bahan untuk evaluasi penerapan kurikulum berbasis sehingga bisa lebih sempurna untuk tahun-tahun selanjutnya.

3. Bagi peneliti yang akan membahas tentang penerapan kurikulum berbasis

karakter, ternyata belum diketahui secara signifikan dampak pengembangan *soft skill* terhadap peningkatan daya saing lulusan. Apabila perlu penelitian ini dapat dipakai sebagai pembandingan awal terhadap penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Taufik. 2011. Jurnal pendidikan. No.021 tahun 2011. Kesiapan Lulusan SMK Menghadapi dunia Kerja. Malang: SMK Negeri 1 Kepanjen
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Covey, S.R. 1997. *The 7 Habits of Highly Effective people`e, 7 Kebiasaan Manusia yang sangat Efektif*. Jakarta: kelompok Gramedia
- Margono, S . 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Nur.Iwan. 2011. Jurnal pendidikan. No.022. Tahun 2011. Kesiapan Lulusan SMK Menghadapi dunia Kerja. Malang: SMK Negeri 1 Kepanjen
- Samani, Muchlas Prof. Dr.. 2012. *Pendidikan Karakter. Bandung : Pt. Remaja Rodakarya*
- Sailah, I. 2008. *Pengembangan Soft Skills di Perguruan Tinggi*, (Online), (<http://isailah.blog.its.ac.idm>.html, diakses 16 April 2012).
- Universitas Negeri Malang. 2000. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Malang: Universitas Negeri Malang.